

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban-jawaban yang benar, setidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris. Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan mendasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.² Pendekatan ini memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Desain penelitian diambil bersifat lentur dan terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami (*natural setting*)
3. Data yang dikumpulkan meliputi data deskriptif dan reflektif
4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
5. Sangat mementingkan makna

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jogjakarta, Bumi Aksara: 2003), hal 4

² Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha nasional, 1992), hal 21

6. Sampling dilakukan secara internal yang didasarkan pada subyek yang mempunyai informasi paling representatif
7. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data
8. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informan.³

Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah, dalam penelitian kualitatif melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks, hal ini dilakukan karena sifat alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan.
2. Manusia sebagai alat (instrumen). Dalam penelitian kualitatif bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpulan data yang utama.
3. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁴

Berdasarkan ciri-ciri yang telah disebutkan diatas, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks,

³ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: kalimasada Press, 1996), hal 108

⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2002), hal 4-7

eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Puspaga Tulungagung didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Terdapat kasus *bullying* pada anak yang ditangani oleh Puspaga Tulungagung
2. Puspaga merupakan tempat rujukan sekolah-sekolah yang ada di Tulungagung ketika guru BK sekolah tersebut tidak dapat menangani permasalahan yang ada di sekolahnya.
3. Tulungagung merupakan salah satu kabupaten layak anak yang artinya permasalahan tentang anak diselesaikan dengan baik di lembaga yang ada di Tulungagung salah satunya Puspaga

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data,

⁵ Sanapsiah Faisal, *Penelitian kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal 22

⁶ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT Bumi Aksara 2003), hal 44

analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Dalam mendapatkan data maka peneliti dapat memperoleh data dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Oleh karena itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara di Puspaga.

⁷ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... hal 162

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal 129

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal. 157

Observasi yang dilakukan mulai tanggal 6 sampai 23 Mei 2019 (Terlampir pada lampiran 8).

Selain observasi data primer dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Wawancara dilakukan dengan tiga narasumber, yakni: konselor Puspaga, Agus Novel Mukholis, S.Psi.I pada 7 Mei 2019, psikolog Puspaga, Ayu Imasria Wahyularmy, M.Psi pada 16 Mei 2019 dan pekerja sosial, Friesando Winarno Ivan, S.Psi yang dilaksanakan pada 7 Mei 2019 (Terlampir pada lampiran 6).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survei, studi histories, dan sebagainya. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data-data kasus *bullying* yang pernah ditangani oleh Puspaga (Terlampir pada lampiran 10)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.¹⁰

1. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek ataupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹¹

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹² Observasi yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil observasi

No	Hari, Tanggal	Observasi
1	Senin, 6 Mei 2019	Melihat situasi dan kondisi kantor Puspaga (Melihat ruangan-ruangan yang ada di Puspaga) a. Ruang Layanan

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 222-234

¹¹ Moh Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal 212

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offer, 1989), hal 91

		b. Ruang Konseling c. Ruang Data, Informasi dan Layanan Respon Kasus
2	Rabu, 8 Mei 2019	Mengikuti kegiatan Puspaga, sosialisasi di MTs PSM Tanen
3	Kamis, 9 Mei 2019	Mengikuti kegiatan Puspaga, sosialisasi di MTs Darussalam Ngentrong
4	Senin, 13 Mei 2019	Mengikuti kegiatan Puspaga, sosialisasi di MTs dan MA Pondok Al-Fathahiah Sumbergempol
5	Selasa, 14 Mei 2019	Mengikuti kegiatan Puspaga, sosialisasi di MAN 1 Tulungagung
6	Selasa, 21 Mei 2019	Mengikuti kegiatan Puspaga, sosialisasi di SMK Ngunut
7	Kamis, 23 Mei 2019	Mengikuti kegiatan Puspaga, sosialisasi di SMKN 1 Rejotangan

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.¹³ Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai konselor Puspaga, psikolog Puspaga dan pekerja sosial yang ditunjuk oleh Puspaga, untuk mencari informasi tentang upaya yang dilakukan oleh Puspaga dalam mengatasi *bullying* pada remaja. Pedoman wawancara terlampir pada lampiran 5 dan hasil wawancara terlampir pada lampiran 6. Secara garis besar Narasumber dan Tema wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Narasumber dan Tema wawancara

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal 31

No.	Narasumber	Tema Wawancara
1.	Agus Novel Mukholis, S.Psi.I	<ul style="list-style-type: none"> a. Kasus <i>bullying</i> yang ditangani Puspaga b. Penyebab <i>bullying</i> c. Cara Puspaga Menangani korban dan pelaku <i>bullying</i> d. Layanan Puspaga untuk kasus <i>bullying</i> e. Kesulitan Puspaga dalam menangani <i>bullying</i> f. Dampak <i>bullying</i> g. Upaya pencegahan <i>bullying</i> h. Kendala pencegahan <i>bullying</i> i. Usaha penyelesaian kasus <i>bullying</i> di Tulungagung j. Harapan terhadap kasus <i>bullying</i>
2.	Friesando Winanrno Ivan, S.Psi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pekerja sosial terlibat dalam penyuluhan Puspaga b. Meteri penyuluhan c. Alasan pekerja sosial bekerjasama dengan Puspaga d. Pekerja sosial menangani kasus <i>bullying</i> e. Jenis <i>bullying</i> f. Penyebab <i>bullying</i> g. Dampak <i>bullying</i> h. Kesulitan dalam menangani kasus <i>bullying</i> i. Usaha penyelesaian kasus <i>bullying</i> di Tulungagung j. Harapan terhadap kasus <i>bullying</i>
3.	Ayu Imasria Wahyularmy, M.Psi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kasus <i>bullying</i> yang ditangani Puspaga b. Penyebab <i>bullying</i>

		<ul style="list-style-type: none"> c. Cara Puspaga menangani korban dan pelaku <i>bullying</i> d. Layanan Puspaga untuk kasus <i>bullying</i> e. Dampak <i>bullying</i> f. Kendala pencegahan <i>bullying</i> g. Usaha penyelesaian kasus <i>bullying</i> di Tulungagung h. Harapan terhadap kasus <i>bullying</i>
--	--	--

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.

Dokumentasi yang peneliti peroleh dari penelitian ini adalah data berupa data kasus *bullying* pada tahun 2017 dan 2018, daftar nama sekolah yang pernah Puspaga kunjungi, serta PLBKI (Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam). (Terlampir pada lampiran 10). Selain data-data tersebut peneliti juga diberikan buku pedoman

Puspaga (Terlampir pada lampiran 11). Dokumentasi berupa foto-foto yang peneliti ambil ketika penelitian (Telmapir pada lampiran 12)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi stuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data.¹⁵ Berikut adalah hasil reduksi data yang peneliti lakukan, untuk lebih lengkapnya terlampir pada lampiran 6.

Tabel 3.3 Reduksi data

No.	Kata Kunci	Story Line	Quotes
1.	Penyebab <i>bullying</i>	Korban merasa minder dengan kekurangan yang dia miliki, kesulitan	“Penyebab seseorang menjadi korban <i>bullying</i> diantaranya,

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal 248

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 211

		<p>dalam bersosialisasi dan bergaul dengan temannya, memiliki fisik yang kurang sempurna. Pernah menjadi korban <i>bullying</i>, memiliki kekurangan dalam akademik. Tidak <i>good looking</i>, <i>bullying</i> yang sudah menjadi budaya di sekolah, dan berasal dari keluarga <i>broken home</i> dan tidak harmonis</p>	<p>memiliki kekurangan fisik, sulit bersosialisasi dengan teman, dan prestasi akademik rendah. Sementara penyebab seseorang menjadi pelaku <i>bullying</i> diantaranya, pernah menjadi korban <i>bullying</i> sebelumnya, <i>bullying</i> yang sudah menjadi budaya di sekolah dan berasal dari keluarga yang tidak harmonis”</p>
2.	<p>Penanganan <i>bullying</i></p>	<p>Setelah mendapatkan laporan kasus tentang <i>bullying</i>, selanjutnya dilakukan penggalan informasi untuk memperoleh data dan melihat apakah laporan tersebut benar adanya. Setelah data dirasa cukup untuk korban biasanya disembuhkan dulu kondisi psikisnya dengan memberikan konseling individu. Untuk pelaku biasanya diberikan konseling secara berkelompok. Ketika ada laporan kita lakukan assesmen terlebih dahulu setelah itu kita bantu sesuai</p>	<p>“Alur penanganan korban maupun pelaku <i>bullying</i> adalah setelah mendapat laporan tentang kasus <i>bullying</i>, selanjutnya dilakukan assesmen untuk memperoleh informasi dan untuk menentukan layanan yang akan diberikan. Untuk korban biasanya dipulihkan terlebih dahulu kondisi psikisnya dengan konseling individu. Sementara pelaku diberikan konseling kelompok agar tidak melakukan <i>bullying</i> kepada orang lain.”</p>

		dengan kebutuhan korban maupun pelaku. Jika mereka membutuhkan bantuan dalam sisi psikis kita rujuk ke Puspaga agar dilakukan konseling maupun diberikan terapi.	
3.	Dampak <i>bullying</i>	Korban akan mengalami gangguan psikologis, seperti depresi, cemas dan fobia sekolah atau prestasi akademiknya menurun, yang terparah bisa bunuh diri. Pelaku berpotensi untuk menjadi pelaku tindak kekerasan, kurang punya rasa kesadaran diri, empati dan kasihan terhadap orang lain. Pelaku <i>bullying</i> juga akan menjadi terbiasa dan akan terus mengulangi perbuatannya, dan dikucilkan oleh teman-temannya.	“Dampak yang dapat ditimbulkan jika <i>bullying</i> tidak segera ditangani, untuk korban akan mengalami gangguan psikis seperti, depresi, cemas, bahkan bisa sampai bunuh diri. Selain gangguan perbengaruh juga ke akademiknya seperti menjadi fobia sekolah dan prestasi akademiknya menurun. Untuk pelaku dampaknya bisa dikucilkan dari teman-temannya, menjadi terbiasa melakukan <i>bullying</i> akhirnya tidak memiliki rasa kesadaran diri, empati dan kasihan terhadap orang lain, yang terparah pelaku akan berpotensi menjadi pelaku tindak kekerasan di kemudian hari.”
4.	Pencegahan <i>bullying</i>	Sosialisai ke sekolah-sekolah dengan memberikan	“Puspaga dalam usaha pencegahan <i>bullying</i> memiliki

		<p>psikoedukasi dan penyuluhan tentang <i>bullying</i>, dan memberikan ESQ untuk rileksasi siswa, nama programnya Puspaga <i>goes to school</i>. Berkolaborasi dengan guru. Melakukan siaran di beberapa radio tentang <i>bullying</i>. Sosialisasi kepada masyarakat dengan mengikuti <i>carfreeday</i> di alun-alun Tulungagung. Bekerjasama dengan DPA, Peksos, PKH, LPA dinas kesehatan, dinas pendidikan, BNN, komunitas-komunitas pemuda yang ada di Tulungagung. Melakukan pengkaderan konselor Puspaga.</p>	<p>program yang bernama Puspaga <i>goes to school</i>. Puspaga <i>goes to school</i> merupakan sosialisasi yang dilakukan oleh Puspaga ke sekolah-sekolah. Didalam Puspaga <i>goes to school</i> terdapat penyuluhan dan psikoedukasi mengenai <i>bullying</i>, juga diberikan ESQ pada sesi terakhir. Selain Puspaga <i>goes to school</i>, usaha lainnya adalah melakukan siaran di beberapa radio tentang <i>bullying</i>. Sosialisasi kepada masyarakat dengan mengikuti <i>carfreeday</i> di alun-alun Tulungagung. Puspaga juga berkolaborasi dengan para guru dan bekerjasama dengan DPA, Peksos, PKH, LPA dinas kesehatan, dinas pendidikan, BNN, komunitas-komunitas pemuda yang ada di Tulungagung. Serta Melakukan pengkaderan konselor Puspaga.”</p>
5.	Kendala penanganan dan pencegahan <i>bullying</i>	Pihak sekolah yang menutup-nutupi kasus, kurangnya kesadaran guru dan	“Kendala yang dialami oleh Puspaga dalam menangani maupun

		orang tua tentang <i>bullying</i> serta dampak yang bisa ditimbulkannya, banyaknya sekolah-sekolah yang ada di Tulungagung, kurangnya tenaga kerja yang dimiliki oleh Puspaga. Kasus yang ditangani oleh Puspaga bukan hanya tentang <i>bullying</i> .	dalam pencegahan <i>bullying</i> diantaranya, pihak sekolah yang menutup-nutupi kasus, kurangnya kesadaran guru dan orang tua tentang <i>bullying</i> serta dampak yang bisa ditimbulkannya, banyaknya sekolah-sekolah yang ada di Tulungagung, kurangnya tenaga kerja yang dimiliki oleh Puspaga. Kasus yang ditangani oleh Puspaga bukan hanya tentang <i>bullying</i> .”
6.	Harapan terhadap <i>bullying</i>	Mengurangi tindakan <i>bullying</i> dengan menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap <i>bullying</i> agar tercipta kerukunan di sekolah, sehingga dapat mengurangi angka kejahatan.	“ <i>Bullying</i> semakin berkurang dan cara mengurangi tindakan <i>bullying</i> adalah dengan menumbuhkan kesadaran diri anak terhadap <i>bullying</i> agar tercipta kerukunan di sekolah, sehingga dapat mengurangi angka kejahatan.”

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁶

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong "kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu :

(1) kepercayaan (*kreadibility*), (2) keteralihan (*tranferability*), (3) kebergantungan (*dependibility*), (4) kepastian (*konfermability*). Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam antara lain:¹⁸

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah: teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan refrensi. Teknik

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian*,... hal 341

¹⁷ *Ibid.*, hal 345

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal 324

Kepercayaan (*kreadibility*) yang peneliti pakai untuk penelitian ini adalah teknik triangulasi, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan dan diskusi teman sejawat.

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan banyak data dari wawancara dengan psikolog Puspaga, Konselor Puspaga dan perkerja sosial, kemudian membandingkan apa yang dikatakan oleh ketiganya. Selanjutnya, triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi dari Puspaga.

b. Perpanjangan Kehadiran Peneliti Dilapangan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.²⁰

Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan),

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*,... hal 273

²⁰ *Ibid*,... hal. 270

semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

c. Diskusi Teman Sejawat

Diskusi teman sejawat yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.²¹

2. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat

²¹ *Ibid*,... hal. 276

dipertanggungjawabkan melalui audit dipendability oleh auditor independent yaitu dosen pembimbing.

3. Kepastian (*konfermability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

H. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa "Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan". Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut :²²

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, peninjauan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan *bullying* pada remaja di Puspaga Tulungagung. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 127

3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam dengan pelaku dan korban *bullying*. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.